

Pendidikan Karakter Islami di Lembaga Pendidikan SMA Negeri 1 Bogor

Alsya Azzahra Hamdani, M. Zainul Hasani Syarif, Ade Irma Imamah*

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: alsyaazzahrahmd25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan karakter Islami di SMA Negeri 1 Bogor, yang berlokasi di Jln. Ir. H. Djuanda No. 16, Kota Bogor. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan tentang penerapan karakter islami siswa dan untuk mengetahui karakter siswa terhadap karakter islami di SMA negeri 1 Bogor. Dalam aktivitas pembelajaran di kelas, siswa sering mengalami kesulitan berkonsentrasi, kurang disiplin, dan rendahnya motivasi belajar, yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Melalui berbagai program keagamaan, seperti Kaffah (sanlat), Mekkah (kajian keagamaan), tadarus, sholat berjamaah, serta kegiatan DKM Ar-Rahmah, sekolah berupaya membentuk karakter Islami siswa secara terintegrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lingkungan SMA Negeri 1 Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami di sekolah ini berjalan cukup efektif. Guru PAI berperan aktif, tidak hanya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam membimbing kegiatan keagamaan siswa. Kurikulum Merdeka yang diterapkan turut memperkuat pendidikan karakter dengan memberikan alokasi khusus untuk Pendidikan Agama Islam serta mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Secara keseluruhan, penerapan pendidikan karakter Islami di SMA Negeri 1 Bogor memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, sikap tanggung jawab, dan motivasi ibadah siswa. Sinergi antara guru, kurikulum, lingkungan sekolah, dan partisipasi aktif siswa menjadi kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter Islami di sekolah ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter Islami, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter*

Abstract

This study discusses the implementation of Islamic character education at SMA Negeri 1 Bogor, located at Jln. Ir. H. Djuanda No. 16, Bogor City. The purpose of this research is to examine the application of Islamic character education to students and to analyze the students' attitudes toward Islamic values at SMA Negeri 1 Bogor. In classroom learning activities, students often face difficulties in concentrating, lack discipline, and show low learning motivation, which poses a particular challenge for teachers. The research findings indicate that through various religious programs, such as Kaffah (Islamic boarding activity), Mekkah (religious studies), tadarus (Qur'anic recitation), congregational prayers, and DKM Ar-Rahmah activities, the school strives to shape students' Islamic character in an integrated manner. This study employed a descriptive qualitative approach using a field study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation within the school environment. The results show that Islamic character education at this school runs quite effectively. Islamic Education (PAI) teachers play an active role, not only in classroom learning but also in guiding students' religious activities. The implementation of the Merdeka Curriculum also strengthens character education by providing a dedicated allocation for Islamic Religious Education and integrating religious values through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). Overall, the implementation of Islamic character education at SMA Negeri 1 Bogor has a positive impact on students' discipline, sense of responsibility, and religious motivation. The synergy between teachers, the curriculum, the school environment, and students' active participation serves as the key to the success of Islamic character development at this school.

Keywords: *Islamic Character Education, Islamic Religious Education, Character Building*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan senantiasa berproses dan berkembang ke arah yang lebih baik agar menghasilkan generasi lulusan yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa Indonesia terus berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman di era teknologi dan komunikasi ini. Inti dalam pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk karakter-karakter yang yang mencakup peningkatan ilmu pengetahuan, rasa percaya diri, motivasi, kreativitas, serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Khunaifi & Matlani, 2019). Adapun nilai karakter yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 12 yang di atas yaitu seorang Luqman, pendidik hendaknya mempunyai karakter hikmah yang bermakna berpengetahuan dan juga berilmu.

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter baik. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab II Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, proses pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perbaikan guna menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter mulia yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Syarif, 2021). Dan

pendidikan harus dipahami secara bersamaan, karena meyangkut hubungan manusia dengan tuhan, sekaligus dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.pada pendidikan islam manusia seutuhnya meliputi akal dan hati, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilan. Pendidikan islam menuntun manusia pada kehidupan yang baik damai dengan segala tantangan hidup (Ummah, 2019).

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pengalaman hidup. Karakter merupakan sifat mental, moral, sikap, dan perilaku seseorang yang menjadi pembeda antar individu dan menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam bermasyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Khatib (2022), bahwa peran guru sangat krusial dalam kegiatan belajar mengajar termasuk membimbing dan membentuk karakter peserta didik, sebab guru bukan hanya penyampai materi pelajaran, melainkan juga teladan dalam perilaku dan sikap.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki landasan kuat sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Luqman ayat 12. Ayat ini mengajarkan nilai-nilai hikmah, syukur, dan akhlak mulia yang seharusnya menjadi bagian dari proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut mengarahkan pendidik agar tidak hanya berilmu, tetapi juga mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mendidik peserta didik untuk bersyukur serta berakhlak baik. Ditekankan juga dalam Irfan et al., (2024).

Pemikiran para ulama seperti Imam Ibn Jama'ah dan Imam Al-Ghazali juga menekankan pentingnya adab dalam pendidikan. Menurut mereka, adab adalah pondasi utama dalam pembentukan pribadi yang baik, bahkan lebih utama daripada sekadar penguasaan ilmu pengetahuan .

Di tengah upaya membangun karakter peserta didik, berbagai fenomena di sekolah masih menunjukkan adanya tantangan, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa tanggung jawab, dan lemahnya motivasi belajar. Salah satu contohnya dapat ditemui di lingkungan sekolah menengah atas, di mana sebagian siswa masih belum sepenuhnya mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, maupun dalam menjaga sikap selama proses pembelajaran. Padahal, kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter penting yang dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam menjalankan tugas (Is, 2019).

Lembaga dan masyarakat memiliki peran dan menentukan Dalam upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan, serta memberikan pembinaan kepada semua lembaga pendidikan, baik dari segi moral maupun material, terutama dalam hal bantuan edukatif dan psikologis, sangat penting untuk memahami hubungan yang erat antara keduanya. Sekolah memerlukan dukungan penuh dari masyarakat, sehingga perlu dihadirkan kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Syarif, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penting bagi setiap lembaga pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, untuk terus

mengembangkan pendidikan karakter Islami yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian siswa. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibiasakan melalui kegiatan rutin, keteladanan guru, serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan zaman dengan karakter yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk penulisan skripsi ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif hasil penelitian ini yang di peroleh (terkumpul) ketika melakukan penelitian disebut deskriptif yang berkategori penelitian studi lapangan (Ummah, 2019). Dalam melakukan penelitian ini tentu sudah menyesuaikan dengan judul skripsi yang dipilih yang memerlukan data serta hasil secara menyeluruh dan detail secara deskriptif bukan berupa angka atau statistik. Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi dan diskusi kelompok untuk mendapatkan informasi yang kaya dan beragam. Lokasi penelitian terletak di SMA NEGERI 1 Bogor yang beralatkan di Kl. Ir. H. Juanda No. 16, Rt.04 Rw. 05, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16122.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pendidikan Karakter Islami di Lembaga Pendidikan SMA NEGERI 1 Bogor

SMA Negeri 1 Bogor dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas lengkap dan tenaga pendidik yang profesional. Hal ini menjadikan

sekolah sebagai lingkungan yang ideal untuk pengembangan kemampuan mengajar dan pembentukan karakter siswa. Visi dan misi sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter dan kecerdasan siswa turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, khususnya dalam penerapan pendidikan karakter Islami.

\Sekolah menerapkan berbagai program yang mendukung pembentukan karakter Islami secara terintegrasi. Salah satu program unggulannya adalah *Kaffah*, sebuah kegiatan sanlat yang diorganisir oleh siswa kelas XII untuk peserta kelas XI. Program ini berlangsung selama dua minggu dengan berbagai aktivitas, seperti hafalan Al-Qur'an, pembuatan poster, dan tugas wawancara. Puncak kegiatan *Kaffah* adalah acara menginap satu malam di sekolah yang menjadi momen penting dalam pembentukan karakter dan penguatan keimanan siswa.

Selain *Kaffah*, SMA Negeri 1 Bogor juga menyelenggarakan program Mekkah yang merupakan kegiatan kajian keagamaan yang difasilitasi oleh DKM dan OSIS. Program ini terdiri dari dua jenis, yaitu Mekkah internal yang diikuti oleh seluruh siswa sekolah dan Mekkah eksternal yang melibatkan peserta dari sekolah lain. Kegiatan ini sering dilaksanakan di masjid sekitar sekolah karena kapasitas masjid sekolah yang terbatas, sehingga siswa dapat lebih leluasa berpartisipasi dalam acara keagamaan tersebut.

Program harian juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter Islami di SMA Negeri 1 Bogor. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an dan dzikir pagi secara rutin dilaksanakan untuk menumbuhkan disiplin dan tanggung

jawab siswa dalam membaca dan memahami kitab suci. Disiplin sholat Jumat juga diprogramkan secara khusus oleh sekolah, sehingga siswa terbiasa melaksanakan kewajiban ibadah secara berjamaah.

Sekolah juga rutin mengadakan peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, yang tidak hanya menjadi momentum spiritual, tetapi juga ajang pembelajaran nilai-nilai keislaman. Program Idul Adha dengan penyembelihan hewan qurban menjadi media praktis bagi siswa untuk belajar tentang pengorbanan dan kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan pengumpulan dana sosial dan infaq melatih siswa untuk memiliki rasa empati dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut para guru PAI, keteladanan menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter Islami di sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga harus mampu menjadi contoh nyata dalam sikap dan perilaku. Komunikasi yang intensif dengan orang tua juga menjadi strategi penting agar pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah dapat didukung oleh pendidikan di rumah.

Meskipun program-program pendidikan karakter Islami di SMA Negeri 1 Bogor berjalan cukup baik, sekolah tetap menghadapi berbagai tantangan. Keragaman latar belakang siswa yang heterogen menuntut pendekatan yang lebih fleksibel agar semua siswa, termasuk yang kurang antusias terhadap pendidikan agama, dapat terlibat aktif. Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat

Jumat, di mana masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti dengan penuh kesungguhan.

Dari perspektif siswa, pendidikan karakter Islami di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan beriman. Mereka menyadari bahwa pendidikan karakter bukan hanya diperoleh di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Interaksi dan pembelajaran di rumah menjadi fondasi utama, sementara pendidikan di sekolah berfungsi sebagai penguat dan penyempurna pembentukan karakter.

Para siswa juga melaporkan adanya perubahan positif dalam diri mereka, terutama dalam peningkatan kedisiplinan ibadah dan sikap toleransi antar sesama. Melalui program-program seperti DKM Ar-Rahmah dan kegiatan Mekkah, siswa merasa semakin terhubung dengan nilai-nilai agama dan belajar pentingnya rasa kebersamaan serta kepedulian sosial. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga menguatkan ikatan sosial di antara siswa.

Sebagai kesimpulan, SMA Negeri 1 Bogor telah berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter Islami melalui berbagai program terintegrasi, seperti Kaffah dan Mekkah, yang tidak hanya menumbuhkan keimanan tetapi juga kedisiplinan dan tanggung jawab sosial siswa. Dengan dukungan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan serta keterlibatan orang tua, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keragaman latar belakang siswa dan

konsistensi partisipasi dalam kegiatan keagamaan, hasil positif terlihat dari peningkatan kedisiplinan ibadah dan sikap toleransi di antara siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal ilmiah yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang holistik dan terintegrasi dapat membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Setiawan et al., 2023).

2. Manfaat Pendidikan Karakter Islami Terhadap Siswa Dalam Kehidupan Sehari- Hari di SMA Negeri 1 bogor

Pembentukan karakter islami pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang baik dan sehat menjadi hal yang sangat penting agar karakter islami dapat tumbuh dengan baik pada diri peserta didik. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat utama bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui interaksi sehari-hari. Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, sangat penting menciptakan lingkungan yang baik dan sehat agar peserta didik dapat terbentuk karakter islami secara optimal. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa sehingga menghasilkan pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bogor, diketahui bahwa "guru PAI berperan aktif dalam berbagai program sekolah yang bertujuan menanamkan karakter islami. Guru PAI tidak hanya mengajar secara formal di

kelas, melainkan juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohani Islam (Rohis) dan kegiatan keagamaan lain yang mendukung perkembangan spiritual siswa.” (Hasil wawancara dengan Guru).

Dalam kegiatan intrakurikuler, guru PAI berupaya mencontohkan perilaku baik yang dapat ditiru oleh siswa. Contohnya adalah dengan meneladani ibadah seperti sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah. Keteladanan guru dianggap sangat penting karena melalui sikap dan tindakan yang konsisten, siswa dapat lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bogor, yaitu Kurikulum Merdeka, memberikan ruang khusus bagi pengembangan karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Kurikulum ini memberikan alokasi waktu tiga jam setiap minggu untuk PAI dan mengintegrasikan profil pelajar Pancasila, khususnya karakter berketuhanan dan bertaqwa, yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter islami.

Dari sudut pandang siswa, lingkungan sekolah yang kondusif dan guru yang menjadi teladan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter mereka. Siswa mengakui bahwa meskipun lingkungan di luar sekolah belum tentu mendukung, contoh baik yang ditunjukkan oleh guru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengaruh teman sebaya. Sikap jujur, sopan santun, dan disiplin dapat tumbuh dengan baik di lingkungan sekolah.

Hambatan dalam proses pembentukan karakter islami memang ada, terutama di awal pembiasaan. Beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan untuk konsisten dalam menjalankan ibadah dan prinsip keislaman. Namun, dengan kebiasaan yang terus dibangun dan kesadaran akan tujuan hidup, hambatan tersebut perlahan dapat diatasi, sehingga karakter islami dapat semakin kuat tertanam.

Kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an, sholat berjamaah, dan dzikir pagi yang diwajibkan di sekolah sangat membantu dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa. Program-program ini dianggap efektif oleh siswa karena tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga membuat ibadah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari yang dilaksanakan bersama-sama di lingkungan sekolah.

Siswa juga menilai bahwa perubahan positif yang mereka alami tidak hanya berupa peningkatan dalam kualitas ibadah, tetapi juga pada perilaku sehari-hari yang menjadi lebih baik. Misalnya, mereka lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Peran guru sangat krusial dalam proses ini, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan. Siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti nilai-nilai karakter islami jika guru tidak hanya memberi arahan secara verbal, tetapi juga menunjukkan tindakan nyata yang dapat mereka contoh. Hal ini memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara guru dan siswa.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan dan organisasi seperti DKM Ar-Rahmah juga menjadi media penting dalam pengembangan karakter islami. Melalui keterlibatan ini, siswa belajar untuk berkomitmen, bekerja sama, dan menjalankan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan akademik mereka.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan karakter islami di SMA Negeri 1 Bogor berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan berkarakter kuat. Sinergi antara kurikulum, guru, dan program sekolah menjadi kunci keberhasilan ini.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter Islami di SMA Negeri 1 Bogor berhasil menciptakan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Sinergi antara kurikulum, peran guru, dan program-program sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan berintegritas. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal ilmiah yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung dan keteladanan guru merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter siswa (Ratnawati et al., 2024).

KESIMPULAN

SMA Negeri 1 Bogor melaksanakan program pembentukan karakter Islami melalui berbagai kegiatan keagamaan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Program Kaffah dan kajian Mekkah, serta salat berjamaah, menjadi bagian penting dari upaya ini. Peran guru Pendidikan Agama

Islam (PAI) sangat krusial, tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dan pembina ekstrakurikuler. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, alokasi waktu khusus untuk PAI dan integrasi nilai-nilai ketuhanan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) semakin memperkuat karakter berketuhanan di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khatib, I. (2022). Implementasi sertifikasi guru dalam membangun lembaga pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 109–116.
- Irfan, A., Ayuhan, A., Basit, A., Johan, B., Riyadi, D. A., & Setiyadi, D. (2024). Pemikiran Imam Al Ghazali Dalam Kitab Minhajul Muta'allim dan Imam Badruddin Ibnu Jamaah Dalam Kitab Tadzkiratus Sami Wal Mutakallim Fi Adabil Alim Wal Muta'allim tentang Adab Menuntut Ilmu. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JK-IP/article/view/12834>
- Is, S. S. (2019). Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjama'ah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 33–42.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis kritis undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.
- Masfi Sya'fiatUmmah, U. (2019). Metode penelitian kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Ratnawati, R., Purwoko, L. F., Majid, A., Pekei, M., & Purwoko, B. (2024). Manajemen Program Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Santri: Studi Di Sekolah Menengan Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Re-JIEM*

- (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 362–379.
- Setiawan, D., Af, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 52–63.
- Syarif, M. Z. H. (2021). Dinamika Pendidikan Islam Minoritas (Eksistensi, Kontestasi dan Konvergensi Lembaga Pendidikan Tinggi Muhammadiyah di Nusa Tenggara Timur) Diajukan. *Disertasi*, 3(2), 24–216.
- Syarif, M. Z. H. (2024). *Islamic Learning Horizons: Strategi pembangunan pendidikan Islam di Indonesia Timur*. August.
- Ummah, M. S. (2019). Pendidikan karakter. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).